



## PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PADA TATARAN SINTAKSIS DI TK DHARMA PERTIWI KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA

Intan Safina Sunsia Puteri, Kusmiyati, Afan Faizin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

Email: [intanputri06700@gmail.com](mailto:intanputri06700@gmail.com); [kusmiyatik310@yahoo.co.id](mailto:kusmiyatik310@yahoo.co.id);

[Afan.Faizin@gmail.com](mailto:Afan.Faizin@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i2.3035>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3035>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak TK Dharma Pertiwi pada tataran sintaksis ditinjau dari jenis kalimat berdasarkan makna serta pola kalimat yang dihasilkan. Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah murid TK A Dharma pertiwi, data adalah kalimat yang kemudian dituangkan ke dalam tabel dengan urutan transkrip, pembetulan kalimat, klasifikasi jenis kalimat berdasarkan makna, dan klasifikasi pola kalimat. Data dianalisis menggunakan metode padan ekstralingual berjenis padan refrensial dengan teknik pilah unsur penentu dan hukum banding. Data tersebut dianalisis secara rinci dan diakronis sehingga dapat mendeskripsikan mengenai bentuk pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh anak TK Dharma Pertiwi saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa anak sudah bisa menyusun kalimat secara kompleks dan pola kalimat yang dihasilkan juga utuh. Selain itu, setiap tuturan yang dituturkan oleh sang anak juga termasuk ke dalam klasifikasi jenis kalimat.

**Kata kunci:** *Pemerolehan Bahasa Anak, TK, Sintaksis.*

### Abstract

The purpose of this study is to describe the language acquisition of Dharma Pertiwi Kindergarten children at the syntactic level in terms of the types of sentences based on the meaning and the resulting sentence patterns. This study uses a qualitative descriptive research design. The research data was collected through utterances which were then poured into a table with the order of transcripts, sentence corrections, classification of sentence types based on meaning, and classification of



sentence patterns. Data were analyzed using the extralingual equivalent method of the referential equivalent type with the technique of sorting out determinants and appellate law. The data is analyzed in detail and diachronically so that it can describe the forms of language acquisition carried out by Dharma Pertiwi Kindergarten children during the learning process. Based on the results of the study, it was found that some children were able to compose complex sentences and the resulting sentence patterns were also intact. In addition, every utterance uttered by the child is also included in the classification of sentence types.

**Keywords :** *Children's language acquisition, Kindergarten, Syntax.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah hal yang paling penting dalam kehidupan. Pertama kali seorang anak memperoleh bahasa, mereka akan diajarkan dengan bahasa ibu atau yang biasa dikenal dengan sebutan B1 dan dilanjutkan dengan tambahan dari faktor luar yaitu lingkungan dimana sang anak akan mendapatkan bahasa kedua setelah bahasa ibu atau yang biasa dikenal dengan B2, tentunya hal ini membuat keberadaan bahasa tidak akan pernah lepas dalam hal bertutur atau berkomunikasi. Komunikasi dalam berbahasa bisa disajikan secara tertulis, lisan, maupun menggunakan simbol-simbol tertentu. Pada dasarnya fungsi dari bahasa adalah sebagai alat interaksi sosial (Chaer, 2007 : 34). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manusia tidak akan bisa bertutur atau berkomunikasi serta berinteraksi sosial tanpa adanya bahasa.

Bahasa merupakan satuan lingual yang terkecil dan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau manasuka (Chaer, 2009 : 30). Sifat dari bahasa secara umum adalah menyeluruh atau universal. Setiap manusia bisa dikatakan sama dalam hal berbahasa walau di negara yang berbeda dikarenakan bahasa memiliki sifat yang menyeluruh atau universal. Adapun hal yang membuat bahasa satu dengan bahasa lainnya berbeda adalah terletak pada variasi bahasanya. Hal ini dapat dilihat dari orang Indonesia berbicara menggunakan bahasa Indonesia, orang Inggris berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris begitupun dengan orang-orang di negara lainnya.

Sasaran bahasa pada penelitian ini yaitu anak-anak yang bersekolah di TK Dharma Pertiwi yang memiliki usia sekitar 3-5 tahun. Pada usia tersebut, keahlian berbahasa dari anak akan bertambah serta sang anak juga mengalami kemahiran akan penambahan kosa kata dalam berbahasa. Hal ini menjadikan bahasa sebagai bentuk dasar dalam berinteraksi secara verbal dan mereka dapat mengaktualisasikan pemikiran mereka melalui bahasa. Perkembangan atau pertambahan bahasa sang anak, didapatkan melalui pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan cara seseorang untuk memperoleh kemampuan atau keterampilan guna memahami, menciptakan, serta memakai sebuah kata sebagai bentuk dari penangkapan dan komunikasi. Daya serap dari keterampilan memahami, menciptakan, serta memakai sebuah kata sebagai bentuk dari penangkapan dan komunikasi ini mengikutsertakan pelbagai keterampilan seperti

fonetik, sintaksis, serta kosakata yang meluas. Pemerolehan bahasa pada anak sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh Nurjamiaty (2015 : 43) perkembangan pemerolehan bahasa akan terus berjalan seiring pertumbuhan dari anak tersebut. Dimulai dari 0-6 tahun dalam jangka waktu yang lama, dibutuhkan perhatian, bantuan orang tua serta lingkungan sekitarnya untuk membentuk kemampuan berbahasa yang baik pada anak.

Pemerolehan bahasa erat berkaitan dengan psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku bahasa, baik perilaku yang terlihat ataupun tidak terlihat. Psikolinguistik sangat diperlukan dalam pemerolehan bahasa dikarenakan psikolinguistik merupakan salah satu kajian teori yang di dalamnya mengkaji akan bahasa atau linguistik serta psikologi dimana kedua teori tersebut menjelaskan mengenai hubungan bahasa beserta pemerolehan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Slobin (Chaer, 2003 :5) psikolinguistik adalah salah satu kajian teori yang mencoba memaparkan serangkaian proses psikologi yang terjadi pada seseorang ketika melafalkan kalimat yang ia dengar saat berkomunikasi langsung dan pemerolehan bahasa yang diperoleh. Dari situlah kita dapat melihat sejauh mana perkembangan anak saat berbahasa dan memperoleh bahasa.

Penelitian Widiyanti Yeni tahun 2018 menyebutkan bahwa, anak yang berumur 26 bulan akan mengalami proses pemerolehan bahasa dimana di dalam pemerolehan bahasa tersebut sang anak dapat memperoleh dua kata. Sedangkan untuk anak yang berumur 27 bulan, ia dapat memperoleh lebih banyak jumlah kata dan mampu dalam hal mengucapkan bahasa sebanyak tiga kata atau lebih. Bentuk yang dikuasai sang anak adalah tuturan atau ujaran deklaratif, imperatif, dan interogatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yeni tahun 2020 menunjukkan bahwa pola kalimat ditinjau dari segi sintaksis yang diujarkan anak berumur 2,1 tahun adalah berpola S-P-O-K. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Magdalena tahun 2021 juga menjelaskan mengenai pemerolehan bahasa anak usia dini di Desa Rasau, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, dimana ditemukan tataran kalimat dalam setiap tuturan yang dituturkan, hal itu meliputi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat eksklamatif. Penelitian ini akan membahas mengenai pemerolehan bahasa anak TK Dharma Pertiwi pada tataran sintaksis. Penelitian ini akan difokuskan kepada pola kalimat atau susunan kalimat yang berupa (S-P-O-K-Pel) dan jenis kalimat berdasarkan makna pada pemerolehan bahasa anak TK Dharma Pertiwi dalam tataran sintaksis. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak TK Dharma Pertiwi pada tataran sintaksis ditinjau dari jenis kalimat berdasarkan makna serta pola kalimat yang dihasilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan memakai data yang satuan kebahasaannya berbentuk kalimat yang tentunya bukan berbentuk angka. Metode deskriptif yang digunakan berupa

pemerolehan bahasa anak yang berwujud tuturan dari interaksi murid saat pembelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu murid TK A Dharma pertiwi berjumlah 15 orang yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pilah unsur penentu serta teknik lanjutan hukum banding. Penjabaran teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertama, menentukan atau mengidentifikasi data dengan tujuan untuk mengetahui pola kalimat dan jenis kalimat berdasarkan makna yang dilakukan oleh anak TK Dharma Pertiwi dalam pembelajaran.
2. Menyamakan data dengan teori sintaksis yang digunakan dan memiliki hubungan dengan jenis kalimat berdasarkan makna serta susunan kalimat pola kalimat.
3. Memaknai data yang sudah ada berdasarkan konteks sintaksis yang berhubungan dengan pola kalimat dan jenis kalimat berdasarkan makna.
4. Menjelaskan dan menggambarkan data yang sudah didapat sehingga mengetahui jenis kalimat berdasarkan makna serta susunan kalimat atau pola kalimat apa saja yang telah dihasilkan anak TK Dharma Pertiwi dalam pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan, yang lebih spesifik termasuk ke dalam padan ekstralingual berjenis padan refrensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berupa Deskripsi data. Deskripsi data pada penelitian ini akan dituangkan berupa transkrip, dimana transkrip ini diperoleh melalui hasil observasi di sekolah TK Dharma Pertiwi. Adapun transkrip yang akan digunakan yaitu berupa uraian dan didapatkan dari hasil rekaman saat observasi di sekolah. Transkrip tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat dan pola kalimat serta dianalisis berdasarkan teori sintaksis mengenai jenis kalimat berdasarkan makna dan pola kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada cara pemerolehan bahasa anak dan usia anak. Pada penelitian ini, pemerolehan bahasa anak di tunjukkan dari interaksi anak dengan guru saat proses pembelajaran dengan usia anak yang sekitar 3-5 tahun serta dari pemerolehan bahasa tersebut akan dibahas mengenai jenis kalimat berdasarkan makna beserta pola kalimat dari setiap tuturan yang dituturkan oleh anak saat proses pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji dibidang pemerolehan bahasa anak tataran sintaksis.

**Tabel 1. Klasifikasi Ujaran Observasi 1**

Nama	Ujaran			Pola Kalimat
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	
AKK	Bu Dela, tobek	Bu Dela, robek		S-P
	Balon, kipas angin, sama pompa	Balon, kipas angin, sama pompa	Kalimat berita	S
	Kha, Arkha, deloken aa pumpaegocong	Kha, Arkha, lihat pompanya terbakar		S-P-O-Pel
AHP	Ini dikatih?	Ini dikasih?		S-P
	Bu Dela, ail putih ku kok gak enak ya?	Bu Dela, air putihku kok tidak enak ya?	Kalimat tanya	S-P
	Bu Dela, atundak bawa klayon	Bu Dela, akutidak bawa krayon	Kalimat berita	S-P-O
ABAP	Gak tau, gak enak lasae	Tidak tahu tidak enak rasanya		P-Pel
	Atu belum	Aku belum		S-Ket
	Pompae gocong	Pompanya terbakar	Kalimat berita	S-P
MRNZ	Balone gocong bu Dela	Balonnnya terbakar bu Dela	Kalimat berita	S-P-Pel

Tabel 2. Menunjukkan ujaran dari anak TK A Dharma Pertiwi memiliki berbagai macam pola dan jenis kalimat. Hal ini terjadi secara natural saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun anak yang aktif dalam observasi kesatu saat kegiatan belajar mengajar ada empat orang yaitu AKK, AHP, ABAP, dan MRNZ. AKK terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S-P, dan S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Bu Dela, tobek*  
*Balon, kipas angin, sama pompa*  
*Kha, Arkha, deloken aa pumpae gocong*

Pola kalimat S-P yang dihasilkan AKK pada tuturan pertama berupa frasa nomina dan adjektiva yang dibuktikan dengan *Bu Dela* sebagai Subjek dan *tobek* atau *robek* sebagai predikat. Pada tuturan kedua AKK menghasilkan pola kalimat S yang dibuktikan dengan frasa nomina yaitu nama-nama benda. Pada tuturan ketiga AKK menghasilkan pola kalimat S-P-O-Pel. Subjek pada tuturan ketiga dibuktikan dengan nama orang yaitu *Kha, Arkha*. Sedangkan untuk predikat dibuktikan dengan verba yaitu *deloken aa* atau *lihat*. Objek dibuktikan dengan nomina yang muncul di sebelah kanan predikat yaitu *pumpae* atau *pompanya*. Pelengkap dibuktikan dengan verba yaitu *gocong* atau *terbakar*.

AHP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat tanya dan kalimat berita serta memiliki pola S-P dan S-P-O. dan P-Pel. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat tanya karena memiliki sifat bertanya kepada guru nya mengenai apa yang dia permasalahan, begitupun dengan kalimat berita yang memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Ini dikatih?*  
*Bu Dela, ail putih ku kok gak enak ya?*  
*Bu Dela, atu ndak bawa klayon*  
*Gak tau, gak enak lasae*

Pola kalimat S-P yang dihasilkan AHP pada tuturan pertama berupa pronomina yang dibuktikan dengan kata *ini* sedangkan untuk predikat berupa kata kerja yang dibuktikan dengan *dikatih* atau *diberikan*. Tuturan kedua yang dihasilkan oleh AHP memiliki pola S-P, dimana subjek yang dihasilkan berupa frasa nomina yang dibuktikan dengan *Bu Dela ail putihku* sedangkan untuk predikat berupa frasa adjektiva yang dibuktikan dengan *kok gak enak ya*. Pola kalimat P-Pel yang dihasilkan pada tuturan tiga berupa frasa verba yang dibuktikan dengan *tau* atau *tahu* dan *enak* sedangkan untuk pelengkap berupa adjektiva yaitu dibuktikan dengan *lasae* atau *rasanya*. Pola kalimat S-P-O, subjek yang dihasilkan berupa frasa nomina pada dibuktikan dengan *Bu Dela atu* atau *Bu Dela aku*, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *ndak bawa* atau *tidak membawa*, objek yang dihasilkan berupa nomina dan terletak di sebelah kanan predikat, dibuktikan dengan *krayon*.

ABAP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dengan pola kalimat S-Ket dan S-P. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Atu belum  
Pompae gocong*

Pola kalimat yang dihasilkan terdiri dari S-Ket, dan S-P. Pola kalimat S-Ket, subjek yang dihasilkan berupa pronomina dibuktikan dengan kata *atu* atau *aku* (pada tuturan kesatu dan ketiga), keterangan yang dihasilkan berupa adverbial dibuktikan dengan kata *belum*. Pola kalimat S-P, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan kata *pompae* atau *pompunya*, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan kata *gocong* atau *terbakar*.

MRNZ terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S-P-Pel. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Balone gocong bu Dela*

Pola kalimat terdiri dari S-P-Pel. subjek yang dihasilkan berupa nomina yang dibuktikan dengan kata *balone* atau *balonnya*, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan kata *gocong* atau *gosong*, predikat yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *bu Dela*.

**Tabel 2. Klasifikasi Ujaran Observasi 2**

Nama	Ujaran			Pola Kalimat
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	
AKK	Dua catu	Dua satu	Kalimat berita	Ket
	Nyalakan kipas angin	Menyalakan kipas angin		P-S
AHP	Januali, Desembel	Januari, Desember	Kalimat berita	S
	Catu sama dua	Satu sama dua		Ket
VMO	Januali, Febluali, Malet, Aplil, Mei, Juni, Juli,	Januari, Februari, Maret, April,	Kalimat	S

Agustus, Septembel, Oktobel, Novembel, Desembel.	Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember.	berita
--	--	--------

Tabel 2. Menunjukkan bahwa ujaran dari anak TK A Dharma Pertiwi memiliki berbagai macam pola dan jenis kalimat. Hal ini terjadi secara natural saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun anak yang aktif dalam observasi kesatu saat kegiatan belajar mengajar ada tiga orang yaitu AKK, AHP, dan VMO. AKK terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola Ket, dan P-S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Dua satu*

*Menyalakan kipas angin*

Pola kalimat Ket yang dihasilkan berupa frasa numeral dan dibuktikan dengan kalimat dua satu. Pola kalimat P-S, predikat yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *nyalakan* atau *menyalakan*, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *kipas angin*. AHP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S, dan Ket. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Januali, Desembel*

*Catu sama dua*

Pola kalimat yang dihasilkan berupa Subjek yang dihasilkan frasa nomina dan dibuktikan dengan *Januali, Desembel*, Keterangan yang dihasilkan berupa frasa numeral yaitu dibuktikan dengan *catu sama dua*. VMO terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan Verlyn:

*Januali, Febluali, Malet, Aplil, Mei, Juni, Juli, Agustus, Septembel, Oktobel, Novembel, Desembel*



Pola kalimat yang dihasilkan berupa Subjek yang dibuktikan dengan adanya frasa nomina pada kalimat dan dijelaskan dengan nama-nama bulan yang ada di kalender.

**Tabel 3. Klasifikasi Ujaran Observasi 3**

Nama	Ujaran			Pola Kalimat
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	
ANZ	Ini aku kurang satu	Ini aku kurang satu	Kalimat berita	S-Ket
VMO	Aku tinggal satu	Aku tinggal satu	Kalimat berita	S-P-Ket
ABAP	Masyaawoh gosong	Masyallah terbakar !	Kalimat seru	P-Pel
	Masyallah halajim. Bu Dela, aku kurang satu Tapi iki gak gosong	Astaghfirullah aladzim. Bu Dela, aku kurang satu Tapi ini tidak terbakar	Kalimat berita	S-Ket
AHP	Ini maksudnya gambali balonnya !	Maksudnya, ini balonnya di gambar !	Kalimat perintah	S-P-O
RAP	Toklat-toklat	Cokelat-cokelat	Kalimat berita	S

Tabel 3. Menunjukkan ujaran dari anak TK A Dharma Pertiwi memiliki berbagai macam pola dan jenis kalimat. Hal ini terjadi secara natural saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun anak yang aktif dalam observasi ketiga saat kegiatan belajar mengajar ada lima orang yaitu ANZ, VMO, ABAP, AHP, dan RAP.

ANZ terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S-Ket. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Ini aku kurang satu*

Pola kalimat yang dihasilkan yaitu S-Ket. Subjek yang dihasilkan berupa frasa pronomina dan dibuktikan dengan kalimat *Ini aku*, Keterangan yang dihasilkan berupa adverbial dan numeralia dan dibuktikan dengan *kurang tatu* atau *kurang satu*. VMO terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S-P-Ket. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Aku tinggal tatu*

Pola kalimat S-P-Ket. Subjek yang dihasilkan berupa pronomina dibuktikan dengan *aku*, predikat yang dihasilkan berupa kata kerja dibuktikan dengan *tinggal*, keterangan yang dihasilkan berupa numeralia dibuktikan dengan *tatu* atau *satu*.

ABAP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat seru dan memiliki pola P-Pel. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat seru karena memiliki makna menyerukan akan apa yang Adit lihat dan di akhir kalimat diberi tanda seru (!). Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Masyaawoh gosong punyaku!*

Pola kalimat P-Pel. Predikat yang dihasilkan berupa preposisi dan verba dibuktikan dengan *masyallah gosong*, pelengkap yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *punyaku*.

AHP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat perintah dan memiliki pola S-P-O. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat perintah karena memiliki makna memerintah, intonasi yang digunakan juga termasuk ke dalam intonasi memerintah, serta di akhir kalimat diberi tanda seru (!). Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Ini maksudnya gambali balonnya !*

Pola kalimat S-P-O, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *maksudnya*, predikat berupa nomina dibuktikan dengan *gambal* atau *gambar*, objek berupa nomina dibuktikan dengan *balon*.

RAP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Toklat-toklat*

Pola kalimat S, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *toklat-toklat* atau *cokelat-cokelat* yang merupakan salah satu jenis warna.

Tabel 4. Klasifikasi Ujaran Observasi 4

Nama	Ujaran			
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	Pola Kalimat
MRNZ	Iya. Ini balonnya bedos. Balonnya kobong.	Iya ini balonnya meletus, balonnya terbakar.	Kalimat berita	S-P-O-Pel
	Eh ini dikasih kobong dulu. Balonnya kebakal wes, balonnya gocong	Eh, ini diberi kebakar dulu, balonnya sudah terbakar		P-S
	Bukan walna biru	Bukan warna biru		S-P
	Ini jelek !	-	Kalimat seru	
	Ijo ini	Hijau ini	Kalimat berita	S
	Aku gowo jajan ini	Aku membawa jajan ini		S-P-O
	Habis ini makan ?	Setelah ini makan?	Kalimat tanya	P-Pel
Iya sukak lah	Iya suka lah	Kalimat emfatik	P	
VMO	Gak boleh walna itam, garai kobong	Tidak boleh warna hitam, nanti terbakar	Kalimat berita	P-S-Pel
	Bu, ini dikumpulkan ta?	Bu, ini dikumpulkan ?	Kalimat tanya	S-P

AKK	Dikeljakan di lumah	Dikerjakan di rumah	Kalimat berita	P
-----	---------------------	---------------------	----------------	---

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa ujaran dari anak TK A Dharma Pertiwi memiliki berbagai macam pola dan jenis kalimat. Hal ini terjadi secara natural saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun anak yang aktif dalam observasi keempat saat kegiatan belajar mengajar ada tiga orang MRNZ, VMO, dan AKK.

MRNZ terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita, kalimat seru, kalimat tanya, dan kalimat emfatik saat proses pembelajaran. Memiliki pola S-P-O-Pel, P-S, S-P, S, S-P-O, P-Pel, P, dan P-S-Pel. Dikatakan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. kalimat tanya dikarenakan memiliki makna bertanya dan di akhir kalimat diberi tanda (?), untuk kalimat seru dikarenakan memiliki makna menyerukan sesuatu dan di akhir kalimat diberi tanda seru (!), dan yang terakhir kalimat emfatik dikarenakan adanya partikel -lah di dalam kalimat. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Iya. Ini balonnya bedos. Balonnya kobong.*

*Eh ini dikasih kobong dulu. Balonnya kebakal wes, balonnya gocong*

*Bukan walna bilu*

*Ini jelek !*

*Ijo ini*

*Aku gowo jajan ini*

*Habis ini makan ?*

*Iya sukak lah*

*Gak boleh walna itam, garai kobong*

Pola kalimat S-P-O-Pel, subjek yang dihasilkan berupa frasa nomina dibuktikan dengan *balonnya*, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *bedos* atau *meletus*, objek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *balonnya*, pelengkap yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *kobong* atau *terbakar*. Pola kalimat P-S, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *dikasih kobong dulu* atau diberi kebakar dulu, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *balon*.

Pola kalimat S-P terjadi dua kali pada kalimat yang diujarkan MRNZ, pertama, subjek yang dihasilkan berupa kata benda dibuktikan dengan *walna* atau *warna* (pada

tuturan ketiga). Kalimat ini mengalami pengingkaran dengan adanya kata *bukan* pada kalimat, predikat yang dihasilkan berupa kata benda dibuktikan dengan *bilu* atau *biru*. Kedua, subjek yang dihasilkan berupa pronomina dibuktikan dengan *ini*, sedangkan predikat yang dihasilkan berupa kata sifat dibuktikan dengan *jelek*. Pola kalimat S, terdiri dari frasa nomina dan dibuktikan dengan *ijo ini* atau *hijau ini*. Pola kalimat S-P-O, subjek yang dihasilkan berupa pronomina dibuktikan dengan *aku*, sedangkan predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *gowo* atau *membawa*, objek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *jajan*. Pola kalimat P-Pel, predikat yang dihasilkan berupa preposisi dibuktikan dengan *habis* atau *setelah*, pelengkap yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *makan*. Pola kalimat P, predikat yang dihasilkan berupa adverbial dibuktikan dengan *iya sukak lah*. Pola kalimat P-S-Pel, predikat yang dihasilkan berupa preposisi dibuktikan dengan *boleh*, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *itam* atau *hitam*, pelengkap yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *kobong* atau *terbakar*.

VMO terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola S-P. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Bu, ini dikumpulkan ta?*

Pola kalimat S-P, dikatakan jenis kalimat tanya dikarenakan memiliki makna bertanya dan di akhir kalimat diberi tanda (?). Subjek yang dihasilkan berupa frasa nomina dibuktikan dengan *bu, ini*, predikat yang dihasilkan berupa preposisi dibuktikan dengan *dikumpulkan*.

AKK terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan memiliki pola P. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Dikeljakan di lumah*

Pola kalimat P, predikat yang dihasilkan berupa frasa nomina dibuktikan dengan *dikeljakan di lumah* atau *dikerjakan di rumah*.

**Tabel 5. Klasifikasi Ujaran Observasi 5**

Nama	Ujaran			Pola Kalimat
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	

Nama	Ujaran			
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	Pola Kalimat
AHP	Belenang sama ulang tahun	Berenang sama ulang tahun.		P-S
	Disitu Hawaii, Ada pelosotan tinggi	Disitu di Hawaii, ada seluncuran tinggi		S-P-Pel
	Tidak pernah, yang lihat bundaku	Tidak pernah, yang lihat bundaku	Kalimat berita	Ket-P-S
	AT ku rusak	AC ku rusak		S-P
	Belum, olangnya belum datang	Belum, olangnya belum datang		Ket-S-P
	Masukin baju di lemari	Memasukkan baju di lemari		P-S-Ket
	Gausah mandi!	Tidak perlu mandi!	Kalimat perintah	Ket-P
MRNZ	Ndak tau kapan	Tidak tahu kapan	Kalimat berita	P-S
	Malet, di lumah Ibuk	Maret, di rumah Ibu, ayah, nenek, kakak		S-P
	Ayah, emak, emas		Kalimat berita	S

Nama	Ujaran			
	Ujaran Asal	Terjemahan (Pembetulan)	Jenis Kalimat	Pola Kalimat
	Bisa Tiup lilin	Bisa, tiup lilin		
	Macak ayam	Memasak ayam		P-S
	Ojok malu !	Jangan malu	Kalimat perintah	Ket-P
ABAP	Macak	Memasak	Kalimat berita	P
RAP	Kipas angin, AT	Kipas angin, AC	Kalimat berita	S
	Nyuci sepeda	Menyuci sepeda		P-S

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa ujaran dari anak TK A Dharma Pertiwi memiliki berbagai macam pola dan jenis kalimat. Hal ini terjadi secara natural saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun anak yang aktif dalam observasi kelima saat kegiatan belajar mengajar ada AHP, ABAP, MRNZ, dan RAP. AHP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita dan kalimat perintah. Memiliki pola P-S, Ket-P-S, S-P, Ket-S-P, P-S-Ket, Ket-P. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya dan diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat perintah karena memiliki makna memerintah serta di akhir kalimat terdapat tanda seru (!). Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Belenang sama ulang tahun*

*Disitu Hawaii, Ada pelosotan tinggi*

*Tidak pernah, yang lihat bundaku*

*AT ku rusak*

*Belum, olangnya belum datang*

*Masukin baju di lemari*

### *Gausah mandi!*

Pola kalimat yang dihasilkan berupa Predikat (P) dan Keterangan (Ket). Predikat yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari kata kerja yang dibuktikan dengan kata *belenang*. Subjek yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari kata benda atau nomina yang dibuktikan dengan kata *ulang tahun*. Pola kalimat yang dihasilkan berupa Subjek (S). Subjek yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari frasa benda yang menunjukkan tempat yang ditunjukkan oleh kalimat *disitu, Hawaii*, predikat yang terdapat dalam kalimat terdiri dari kata kerja yang dibuktikan dengan kata *pelosotan* atau *perosotan*. Pelengkap yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari kata sifat yang dibuktikan dengan kata *tinggi*. Pola kalimat yang dihasilkan berupa Keterangan (Ket). Keterangan yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari adverbial yang dibuktikan dengan *tidak pernah* atau *tidak pernah*, predikat (P) berupa kata kerja yang dibuktikan dengan kata *lihat*, selain itu predikat pada kalimat di atas mengalami pengingkaran yang dibuktikan dengan kata *ndak* atau *tidak* serta didahului preposisi yang dibuktikan dengan adanya imbuhan *-yang*. Subjek yang terdapat pada kalimat di atas terdiri dari kata benda atau nomina yang dibuktikan dengan kata *bundaku*.

Pola kalimat berupa S-P. Subjek dibuktikan dengan frasa benda atau nomina yang dijelaskan dengan kata *AT* atau *AC*, dan predikat dibuktikan dengan kata kerja yaitu *rusak*. Pola kalimat Ket-S-P, keterangan yang dihasilkan berupa adverbial dibuktikan dengan *belum*, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *orangnya*, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *datang*. Pola kalimat P-S-Ket, predikat yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *masukin*, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *baju*, keterangan yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *lemari*. Pola kalimat Ket-P, Keterangan yang dihasilkan yaitu kata *gausah* atau *tidak perlu* predikat yang dihasilkan berupa frasa nomina dibuktikan dengan *mandi*.

MRNZ terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita. Memiliki pola P-S, S-P, dan S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Ndak tau kapan  
Malet, di lumah  
Ibuk, ayah, emak, emas  
Bisa, tiup lilin  
Macak ayam*

Pola kalimat yang dihasilkan berupa P-S, predikat berupa verba dibuktikan dengan *ndak tau* atau *tidak tahu* (pada tuturan kedua), predikat mengalami pengingkaran



dikarenakan adanya kata *tidak* di dalam kalimat. Subjek yang dihasilkan pada tuturan kedua berupa pronomina dibuktikan dengan *kapan*. Pola kalimat berupa S-P. Subjek berupa nomina yang dibuktikan dengan nama bulan yaitu *Malet* atau *Maret*. Predikat yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *di lumah* atau *di rumah*. Selain itu predikat mengalami penambahan preposisi *-di* pada kalimat. Pola kalimat berupa S, subjek merupakan nomina dan dibuktikan dengan kalimat *ibu, ayah, emak, emas* atau *ibu, ayah, nenek, dan kakak*. Pola kalimat berupa P-S. Predikat berupa verba dibuktikan dengan *bisa*, subjek berupa nomina dibuktikan dengan *tiup lilin*. Pola kalimat berupa P-S. Predikat berupa verba dibuktikan dengan kata *macak* atau *memasak*, sedangkan subjek berupa nomina dibuktikan dengan *ayam*.

ABAP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat perintah dan kalimat berita. Memiliki pola Ket-P, dan P. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat perintah karena memiliki makna memerintah dan di akhir kalimat diberi tanda seru (!), begitupun juga kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan Arkha:

*Ojok malu!*

*Macak*

Pola kalimat yang dihasilkan terdiri dari Ket-P, keterangan yang dihasilkan berupa adverbial dibuktikan dengan *ojok* atau *jangan*, predikat yang dihasilkan berupa adjektiva dibuktikan dengan *malu*. Pola kalimat P, predikat yang dihasilkan berupa verba dibuktikan dengan *macak* atau *memasak*.

RAP terlihat mengeluarkan ujaran berjenis kalimat berita. Memiliki pola S, dan P-S. Diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berita karena memiliki sifat menjelaskan atau memberitahu akan informasi ke pada gurunya. Seperti nampak pada kalimat yang diujarkan:

*Kipas angin, AT*

*Nyuci sepeda*

Pola kalimat S, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *kipas angin* dan *AT* atau *AC*. Pola kalimat P-S, predikat yang dihasilkan berupa verba yang dibuktikan dengan *nyuci* atau *menyuci*, subjek yang dihasilkan berupa nomina dibuktikan dengan *sepeda*. Tuturan kedua yang dituturkan Rafif termasuk ke dalam kalimat inversi dikarenakan peletakan predikat lebih dulu daripada subjek. Setelah melakukan transkrip dan pengklasifikasian, tiap ujaran dari murid TK A akan dianalisis berdasarkan makna dan pola kalimat dari sudut pandang psikolinguistik. Berikut penjabarannya :

### **Observasi 1**

Observasi satu, terdapat jenis kalimat berdasarkan makna yaitu jenis kalimat berita dan kalimat tanya. Pola kalimat yang terdapat pada hasil observasi satu terdiri dari S-P, S, S-P-O-Pel, S-P-O, P-Pel, S-Ket, dan S-P-Pel. Hal ini terjadi pada saat proses atau kegiatan pembelajaran. Adapun murid yang aktif berinteraksi dalam observasi satu ini terdiri dari AKK, AHP, ABAP, dan MRNZ. AHP dan AKK tergolong ke dalam murid yang sudah bisa menyusun pola kalimat secara utuh dan kompleks serta menggunakan beberapa jenis kalimat yang berbeda saat pembelajaran yang dibuktikan dengan pola kalimat S-P-O dan S-P-O-Pel serta jenis kalimat berita dan kalimat tanya. Murid-murid yang terlibat pada observasi satu ini, saat pembelajaran mereka aktif dan sering berinteraksi dengan sesama teman maupun gurunya.

Bahasa yang mereka gunakan campuran dari Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan adanya pemerolehan bahasa pertama (B1) di dalam pembelajaran tersebut dimana pemerolehan bahasa pertama disebabkan oleh faktor keluarga atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu dimana bahasa ibu ini diajarkan kepada sang anak saat dia pertama kali belajar bahasa dan dilakukan secara tidak sadar. Hal ini yang menyebabkan murid-murid berbicara atau bertutur menggunakan campuran dari Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Kendati demikian, guru yang mengajar TK A ini selalu membudayakan murid-murid untuk menggunakan Bahasa Indonesia (B2) saat pembelajaran berlangsung secara sadar.

### **Observasi 2**

Observasi dua, terdapat jenis kalimat berdasarkan makna yaitu jenis kalimat berita dan pola kalimat yang terdapat pada hasil observasi dua terdiri dari P-S, S, dan Ket. Hal ini terjadi pada saat proses atau kegiatan pembelajaran. Adapun murid yang aktif berinteraksi dalam observasi dua ini terdiri dari AKK, AHP, dan VMO. Terlihat pada observasi dua, murid-murid cenderung menghasilkan pola kalimat yang belum kompleks atau utuh dan jenis kalimat yang dihasilkan mereka saat pembelajaran hanya terdiri dari jenis kalimat berita, namun pada observasi dua ini murid-murid yang terlibat dalam proses pembelajaran sudah dapat menggunakan dan menghasilkan pemerolehan bahasa kedua (B2) Bahasa Indonesia dengan baik dan penuh dalam pembelajaran dan berinteraksi tanpa adanya unsur pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1).

### **Observasi 3**

Observasi tiga, terdapat jenis kalimat berdasarkan makna yaitu jenis kalimat berita, kalimat seru, dan kalimat perintah. Pola kalimat yang terdapat pada hasil

observasi tiga terdiri S-Ket, S-P-Ket, P-Pel, S-Ket, dan S-P-O. Hal ini terjadi pada saat proses atau kegiatan pembelajaran. Adapun murid yang aktif berinteraksi dalam observasi tiga ini terdiri dari ANZ, VMO, ABAP, AHP, dan RAP. AHP tergolong ke dalam murid yang sudah bisa menyusun pola kalimat secara utuh dan kompleks serta menggunakan beberapa jenis kalimat yang berbeda saat pembelajaran yang dibuktikan dengan pola kalimat S-P-O serta jenis kalimat berita, kalimat seru, dan kalimat perintah. Murid-murid yang terlibat pada observasi tiga ini, saat pembelajaran mereka aktif dan sering berinteraksi dengan sesama teman dan menghasilkan pemerolehan bahasa kedua (B2) Bahasa Indonesia dengan baik dan penuh dalam pembelajaran dan berinteraksi tanpa adanya unsur pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1).

#### Observasi 4

Observasi empat, terdapat jenis kalimat berdasarkan makna yaitu jenis kalimat berita, kalimat seru, kalimat tanya, dan kalimat emfatik. Pola kalimat yang terdapat pada hasil observasi tiga terdiri S-P-O-Pel, P-S, S-P, S, S-P-O, P-Pel, S. Hal ini terjadi pada saat proses atau kegiatan pembelajaran. Adapun murid yang aktif berinteraksi dalam observasi empat ini terdiri dari MRNZ, VMO, AKK. MRNZ pada observasi keempat ini tergolong sangat aktif berinteraksi dengan guru nya saat proses pembelajaran. ke dalam murid yang sudah bisa menyusun pola kalimat secara utuh dan kompleks serta menggunakan beberapa jenis kalimat yang berbeda saat pembelajaran yang dibuktikan dengan pola kalimat S-P-O-Pel dan S-P-O serta jenis kalimat berita, kalimat seru, dan kalimat emfatik.

Murid-murid yang terlibat pada observasi empat ini, saat pembelajaran mereka aktif dan sering berinteraksi dengan sesama teman maupun guru serta menghasilkan pemerolehan bahasa pertama (B1) dan pemerolehan bahasa kedua (B2). Bahasa yang mereka gunakan campuran dari Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan adanya pemerolehan bahasa pertama (B1) di dalam pembelajaran tersebut dimana pemerolehan bahasa pertama disebabkan oleh faktor keluarga atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu dimana bahasa ibu ini diajarkan kepada sang anak saat dia pertama kali belajar bahasa dan dilakukan secara tidak sadar. Hal ini yang menyebabkan murid-murid berbicara atau bertutur menggunakan campuran dari Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Kendati demikian, guru yang mengajar TK A ini selalu membudayakan murid-murid untuk menggunakan Bahasa Indonesia (B2) saat pembelajaran berlangsung secara sadar.

#### Observasi 5

Observasi lima, terdapat jenis kalimat berdasarkan makna yaitu jenis kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat seru. Pola kalimat yang terdapat pada hasil observasi lima terdiri P-S, S-P-Pel, Ket-P-S, S-P, Ket-S-P, P,S-Ket, Ket-P, P-S, S, P, Hal ini terjadi pada saat proses atau kegiatan pembelajaran. Adapun murid yang aktif

berinteraksi dalam observasi lima ini terdiri dari AHP, MRNZ, ABAP, dan RAP Terlihat pada observasi lima, murid-murid cenderung menghasilkan pola kalimat yang belum kompleks atau utuh, namun pada observasi lima ini murid-murid yang terlibat dalam proses pembelajaran sudah dapat menggunakan dan menghasilkan pemerolehan bahasa kedua (B2) Bahasa Indonesia dengan baik dan penuh dalam pembelajaran dan berinteraksi tanpa adanya unsur pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1).

## KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa anak di TK A Dharma Pertiwi terdiri dari jenis kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat emfatik. Mayoritas murid-murid TK A Dharma Pertiwi ditemukan sering menggunakan jenis kalimat berita dalam berinteraksi dengan teman maupun gurunya saat proses pembelajaran. Namun, ada beberapa anak yang sudah bisa untuk menggunakan jenis kalimat tanya, kalimat seru, kalimat perintah, serta kalimat emfatik dalam proses pembelajaran. Pola kalimat yang dihasilkan murid-murid TK A Dharma Pertiwi ini sangat beragam, ada yang sudah bisa menyusun kalimat secara kompleks dan pola kalimat yang dihasilkan juga utuh, namun ada beberapa yang belum bisa menyusun kalimat secara kompleks dan belum bisa menghasilkan pola kalimat yang utuh. Sehingga dapat dikatakan tujuan dari penelitian ini tercapai, yaitu dapat mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak TK Dharma Pertiwi ditinjau dari segi jenis kalimat berdasarkan makna serta pola kalimat yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbasan B2 dalam interaksi setiap anak dalam proses pembelajaran, maka disarankan kepada pihak guru yang ada di TK Dharma Pertiwi lebih kreatif lagi dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) untuk menjadi bahasa utama dalam proses pembelajaran pada anak-anak TK Dharma Pertiwi agar mereka bisa berkembang dalam menggunakan Bahasa Indonesia serta meningkatkan kosa kata secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Hollysa. 2018. Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 0-2 Tahun: Kajian Psikolinguistik . Nusa Tenggara Barat. Jurnal Lingua. Vol (15). No (1).
- Magdalena Anita. 2021. Pemerolehan Bahasa Anak 3 Tahun di Desa Rasau. Jurnal Pelitra. Jambi. Vol (4). No (2).
- Bawamenewi Aruzatulo. 2020. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun pada Tataran Fonologi : Analisis Psikolinguistik. Riau. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol (3). No (1).
- Chaer Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daniel Jos Parera. 1991. Sintaksis Edisi Kedua. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gani Saida, Berti Arsyad. 2018. Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). Gresik. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vol (07). No (1).

- Iskandarwassid, Sunendar Dadang. Strategi Pembelajaran Bahasa : Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- J Lexy Moleong MA. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif : Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati Iis. 2008. Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa. Bandung. Jurnal Pendidikan dan Budaya. Vol (6). No (1).
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngusman Abdul Manaf. 2009. Sintaksis : Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia : Padang : Sukabina Press.
- Rahmawati Yeni.2020. Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun. Semarang. Jurnal Sastra Indonesia. Vol (9). No (3).
- Rahmat Aji Sentosa, Apriliani Nia. 2020. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik). Majalengka. Seminar Nasional Pendidikan.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis). Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Yeni Witdianti. 2018. Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2,6 – 2,8 Tahun (Sebuah Studi Kasus).